

Memahami Pengasuhan Digital: Faktor Pendukung, dan Tantangan bagi Orang Tua

Ulfa Masfufah*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: ulfa.masfufah.fpsi@um.ac.id

Paper received: 02-08-2024; revised: 14-08-2024; accepted: 20-08-2024

Abstract

The use of digital technology, especially smartphones, continues to increase from year to year, from children to teenagers and adults. The use of digital technology for children must be accompanied by parents. Parental assistance in this case is called digital parenting. This article aims to provide an overview of digital parenting for children and adolescents through the integration of empirical findings from previous articles. The second objective is to find factors that play a role in parental digital parenting. The method used is a narrative literature review. The data used in this research were seven articles from 17 articles that were collected. The results show that digital parenting is influenced by various factors, namely: parental self-efficacy, technology access, internet access, demographic factors, socio-economic conditions and parenting style. The existence of programs such as eParenting also plays a role in digital parenting. Most parents understand both the risks and benefits of digital technology, and there are efforts by parents to reduce these negative impacts.

Keywords: digital parenting; parenting skills; technology access

Abstrak

Penggunaan teknologi digital khususnya smartphone terus meningkat dari tahun ke tahun, dari mulai anak-anak hingga remaja dan juga dewasa. Penggunaan teknologi digital bagi anak haruslah dengan pendampingan orang tua. Pendampingan orang tua dalam hal ini disebut pengasuhan digital. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengasuhan digital pada anak-anak dan remaja melalui integrasi temuan empiris dari artikel terdahulu. Tujuan kedua yaitu mencari faktor yang berperan dalam pengasuhan digital orangtua. Metode yang digunakan adalah *narrative literature review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh artikel dari 17 artikel yang berhasil dihimpun. Hasilnya menunjukkan bahwa pengasuhan digital orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: efikasi diri orang tua, akses teknologi, akses internet, faktor demografis, kondisi sosial ekonomi dan gaya pengasuhan. Adanya program seperti eParenting juga berperan dalam pengasuhan digital. Sebagian besar orang tua telah memahami baik resiko maupun manfaat teknologi digital, dan ada upaya-upaya dari orang tua untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Kata kunci: pengasuhan digital; *parenting skills*; *technology access*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di Indonesia diikuti dengan penetrasi internet, dan popularitas media sosial di kalangan anak-anak dan remaja yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan pusat statistik <https://www.bps.go.id> (2023) prosentase pengguna internet berdasarkan umur 5-12 tahun pada tahun 2022 sebanyak 12,43% dengan data pembagi adalah total penduduk yang mengakses internet. Kelompok umur 13-18 tahun atau yang bisa dikategorikan remaja sebanyak 14,24% pada tahun yang sama. Perkembangan teknologi digital dan penggunaan internet ini tentu membawa dampak positif dan negatif.

Dampak positif teknologi digital pada anak-anak dan remaja diantaranya: belajar lebih dini, eksposur ide-ide dan pengetahuan baru, meningkatnya kesempatan kontak dan support sosial, dan bertambahnya akses informasi serta kesehatan (Reid Chassiakos et al., 2016).

Selain dampak positif tentu terdapat juga dampak negatif dari penggunaan teknologi digital. Diantara dampak negatif tersebut adalah obesitas dan depresi, eksposur terhadap konten yang tidak akurat dan tidak pantas, eksposur terhadap konten dan kontak yang tidak aman, resiko kecanduan, penurunan konsentrasi dan gangguan tidur (Reid Chassiakos et al., 2016). Oleh karena itu untuk memaksimalkan dampak positif penggunaan teknologi digital dan mengurangi dampak negatifnya diperlukan pendampingan orang tua.

Pendampingan orang tua terhadap anaknya dalam bidang digital atau disebut pengasuhan digital adalah istilah yang digunakan dalam artikel ini merujuk pada terminologi *digital parenting*. Baumrind membagi pola orang tua dalam mendampingi anaknya atau disebut “parenting style” (Baumrind, 1991). Sehingga penulis dalam hal ini menggunakan istilah “pendampingan orang tua terhadap anaknya dalam bidang digital” untuk menggambarkan parenting itu sendiri.

Pengasuhan digital mengacu pada peran orangtua dalam membimbing, mengawasi, dan mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Di era digital saat ini, anak-anak cenderung terpapar berbagai perangkat dan platform digital, seperti ponsel pintar, tablet, komputer, dan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memahami digital parenting sehingga dapat mendampingi anak-anak dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman (Mascheroni et al., 2018). Pentingnya peran orang tua ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Livingstone et al., 2017) bahwa orang tua berperan dalam memaksimalkan potensi dan meminimalisir resiko pada penggunaan teknologi digital pada anak.

Orangtua dalam pengasuhan digital utamanya dengan anak dan remaja memegang peran yang penting. Peran pembimbingan, diantaranya mengenalkan resiko misalnya saat berinteraksi di media sosial. Peran pendampingan, yaitu mengenalkan konten yang sesuai dengan umur dan lebih memberi banyak manfaat. Hingga peran manager, mengatur waktu dan melakukan negosiasi baik berkaitan dengan waktu juga peraturan lain hingga memastikan privasi dan keamanan digital dalam mengakses media digital (Livingstone et al., 2015).

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya (Rahimah, 2021) melakukan studi pustaka tetapi berkaitan dengan sosio-emosional anak yang menyatakan bahwa salah satu fungsi pengasuhan digital adalah pendampingan terhadap anak yaitu dengan memaparkan anak dengan konten positif sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi sosio-emosional seperti mengenalkan empati dan sebagainya.

Penelitian lain yang telah dipublikasikan diantaranya adalah penelitian oleh (Yusuf et al., 2020), penelitian ini juga dilakukan dengan metode studi literatur yang mencoba mencari gaya pengasuhan paling ideal pada era digital. (Yusuf et al., 2020) menyatakan bahwa gaya pengasuhan paling ideal adalah kontekstual dan gaya pengasuhan *authoritative*. Selain itu (Wahyuningrum & Retno Suminar, 2020) juga menulis tentang pengasuhan, yaitu tentang pengasuhan di era digital yang fokus pada jenis pengukuran, jenis pengasuhan digital, dan faktor penentu pengasuhan digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran pengasuhan digital pada anak-anak dan remaja melalui integrasi temuan empiris dari artikel terdahulu. Tujuan kedua yaitu mencari faktor yang berperan dalam pengasuhan digital orangtua.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan narrative literature review (Baumeister & Leary, 1997) yang didasarkan pada pembacaan beberapa literatur terdahulu yang terkait selama sepuluh tahun terakhir. Dalam hal ini pencarian artikel menggunakan kata kunci “digital parenting” melalui *google scholar*. Kata kunci digital parenting dari artikel yang dianalisis ini mencakup semua variabel, baik variabel dependen maupun independen. Berdasarkan hasil pencarian dan proses seleksi didapatkan 7 artikel dari 17 artikel. Berikut adalah rincian artikel yang didapat.

Tabel 1. Daftar artikel dan keterangan pemilihan

NO	Judul	Tahun	Keterangan
1	What is digital parenting? A systematic review of past measurement and blueprint for the future	2022	Akses terbatas
2	Digital parenting: The challenges for families in the digital age, yearbook 2018	2018	Buku
3	Digital Parenting to Children Using the Internet	2020	Penelitian pustaka
4	Digital parenting: Perceptions on digital risks*	2018	
5	Digital parenting: Raising and protecting children in media world	2021	Buku
6	Online Environments and Digital Parenting: An Investigation of Approaches, Problems, and Recommended Solutions	2020	Penelitian pustaka
7	Digital parenting of emerging adults in the 21st century*	2021	
8	Digital parenting: Issues, challenges and nursing implications	2021	Akses terbatas
9	Digital parenting and the datafied child	2019	<i>Book chapter</i>
10	Digital parenting: designing children's safety	2009	Lebih dari 10 tahun
11	Parenting and Digital Media: From the Early Web to Contemporary Digital Society	2016	Penelitian pustaka
12	Parenting in digital era: A systematic literature review	2020	Penelitian pustaka
13	An online parenting program grows digital parenting skills and parent–school connection*	2018	
14	Examining the relationship between parents' digital parenting self-efficacy and digital parenting attitudes*	2023	
15	Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families*	2020	
16	Fall-behind parents? The influential factors on digital parenting self-efficacy in disadvantaged communities*	2018	
17	Digital parenting competence of mother as informal educator is not inline with internet access*	2021	

*Artikel terpilih

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berikut adalah daftar artikel yang dianalisis dalam artikel ini, berisi tentang subjek dan hasil dari masing-masing penelitian.

Tabel 2. Daftar Artikel dan hasil penelitian

Nama	Judul Artikel	Subjek	Hasil
Clarkson, A., & Zierl, L. (2018)	An online parenting program grows digital parenting skills and parent-school connection	lebih dari 48.000 keluarga di distrik sekolah Wisconsin	eParenting berhasil meningkatkan pemahaman, perilaku, dan sikap orang tua terkait penggunaan media digital dalam pengasuhan
Fidan, N. K., & Olur, B. (2023).	Examining the relationship between parents' digital parenting self-efficacy and digital parenting attitudes	434 orang tua yang memiliki anak-anak di tingkat sekolah dasar dan tinggal di berbagai provinsi di Turki.	Terdapat korelasi dengan tingkat sedang antara efikasi diri pengasuhan digital orang tua dan sikap pengasuhan digital mereka.
Huang, G., Li, X., Chen, W., & Straubhaar, J. D. (2018)	Fall-Behind Parents? The Influential Factors on Digital Parenting Self-Efficacy in Disadvantaged Communities	1.000 orang tua yang tinggal di perumahan publik di Amerika Serikat, dengan status sosial ekonomi rendah.	faktor signifikan yang memengaruhi self efikasi pengasuhan digital adalah: akses internet di rumah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah, dan faktor demografis serta sosio ekonomi.
Jensen, M., Hussong, A. M., & Haston, E. (2021).	Digital parenting of emerging adults in the 21st century	Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang berkomunikasi dengan orang tua mereka sebanyak 528 mahasiswa.	Interaksi emerging adult lebih banyak dengan ibu yaitu: 21,381 pesan, isi pesan antara orang tua dan emerging adult cenderung lebih positif dan netral,
Konok, V., Bunford, N., & Miklósi, Á. (2020)	Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families	1.283 orang tua, dengan anak berusia antara 0 hingga 10 tahun.	Anak-anak lebih lama dalam menggunakan Mobile Touch Screen Device (MTSD) dengan gaya pengasuhan yang

			permissif, dan otoritatif, serta kurang otoriter.
Rahayu, N. W., & Haningsih, S. (2021)	Digital parenting competence of mother as informal educator is not inline with internet access	437 ibu yang memiliki anak usia sekolah	Meskipun akses internet cukup tinggi, kompetensi digital ibu masih terbatas, dengan banyak yang berada pada tingkat pemula atau pengguna dasar dalam berbagai area kompetensi digital.
İnan-Kaya, G. A. M. Z. E., Mutlu-Bayraktar, D., & Yılmaz, Ö. (2018).	Digital parenting: Perceptions on digital risks.	79 orang tua (38 ibu dan 41 ayah) yang memiliki anak berusia antara 10 hingga 18 tahun.	orang tua merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang risiko digital yang dihadapi anak-anak mereka, cenderung menganggap diri tidak cukup berpengetahuan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif

3.2 Pembahasan

Penelitian terkait pengasuhan digital yang dilakukan oleh (Clarkson & Zierl, 2018) menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa program eParenting dapat meningkatkan keterampilan pengasuhan digital orang tua. Lebih dari tiga perempat subjek menyatakan bahwa mereka belajar setidaknya satu cara baru untuk menggunakan media digital dan teknologi dalam pengasuhan. Selain peningkatan kompetensi juga terdapat perubahan sikap.

Perubahan sikap orang tua setelah mengikuti program yaitu adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan media digital sebagai alat pengasuhan. Orang tua juga merasa bahwa program eParenting juga memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah. Hal ini dinyatakan dari perasaan senang para orang tua ketika mendapatkan email dari program eParenting (Clarkson & Zierl, 2018).

Berkaitan dengan kompetensi orang tua dalam penguasaan teknologi digital, adanya akses internet saja tidak berbanding lurus dengan kompetensi orang tua dalam penguasaan teknologi digital. Studi yang dilakukan oleh Rahayu & Haningsih, (2021) menemukan bahwa meskipun sebanyak 72% ibu memiliki perangkat *mobile phone* atau *smartphone* dan akses internet, tetapi hal tersebut tidak selaras dengan tingkat kompetensi para ibu dalam pengasuhan digital. Hal ini terdeskripsikan dalam kemampuan aksesibilitas dan kompetensi dalam menggunakan teknologi digital.

Keterbatasan orang tua dalam menggunakan teknologi digital, salah satunya karena kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi dan media digital itu sendiri. Hal ini yang

membuat orang tua sulit untuk mengawasi dan membimbing anak-anak mereka. Studi pustaka yang dilakukan oleh (Rahimah, 2021) menyatakan upaya yang bisa dilakukan orang tua dalam memaksimalkan pengasuhan adalah dengan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penggunaan perangkat digital sehingga orang tua dapat mengarahkan penggunaan perangkat digital dengan komunikasi yang efektif.

Komunikasi efektif dapat membantu orang tua dalam menetapkan batasan waktu dan jenis konten yang boleh diakses oleh anak. Selain itu Memilih program atau aplikasi yang edukatif dan mendampingi anak saat menggunakan media digital untuk meningkatkan interaksi dan pengawasan (Rahimah, 2021). Pemilihan tayangan yang positif juga bisa menjadi salah satu media dalam rangka membelajarkan anak (Livingstone et al., n.d.).

Membelajarkan anak tentang nilai-nilai prososial melalui tayangan yang positif mampu membelajarkan anak tentang empati dan kerjasama. Mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik (Rahimah, 2021).

Fidan & Olur (2023) melakukan kajian tentang hubungan antara efikasi diri orang tua dalam pengasuhan digital dan sikap pengasuhan digital mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang antara efikasi diri pengasuhan digital dan sikap pengasuhan digital. Sikap orang tua terhadap teknologi digital memengaruhi kemampuan mereka dalam mengasuh anak di lingkungan digital. Efikasi diri pada pengasuhan digital tidak hanya berkaitan dengan sikap pengasuhan digital, tetapi juga berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua.

Penelitian Huang et al., (2018) bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri pada pengasuhan digital pada orang tua dengan status sosial ekonomi rendah yang tinggal di perumahan publik. Faktor yang memengaruhi meliputi akses internet di rumah, keterampilan digital dasar, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan efikasi diri pengasuhan digital. Keterlibatan ini mencakup partisipasi aktif dalam pertemuan sekolah, berinteraksi dengan guru, dan kegiatan sukarela. Melalui keterlibatan ini, orang tua dapat belajar dan berbagi praktik dalam mendampingi anak baik dengan guru maupun orang tua lainnya, hal ini yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam mengelola akses dan penggunaan perangkat digital anak-anak, (Huang et al., 2018).

Interaksi orang tua-anak dalam era digital pada masing-masing fase perkembangan anak mempunyai polanya tersendiri. Penelitian Jensen et al., (2021) dengan fokus untuk memahami hubungan antara orang tua dan *emerging adults* di era digital menemukan bahwa pesan yang dikirim antara orang tua dan *emerging adult* cenderung lebih positif dan netral, dibandingkan dengan konten negatif, antisosial, atau seksual. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dengan orang tua lebih berfokus pada dukungan dan koneksi positif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan antara interaksi berbasis teks dan persepsi anak *emerging adults* tentang dukungan yang mereka terima dari orang tua, serta tekanan untuk terlibat secara digital. Ini menunjukkan bahwa komunikasi digital dapat memengaruhi rasa keterhubungan dan otonomi anak *emerging adults* (Jensen et al., 2021).

Selain riset Huang terkait efikasi diri pada pengasuhan digital orang tua, penelitian berkaitan dengan usaha untuk mendeskripsikan pengasuhan digital juga telah dilakukan oleh (Konok et al., 2020) berkaitan dengan gaya pengasuhan digital. Gaya pengasuhan disini mengacu pada gaya pengasuhan atau *parenting style* Baumrind, orang tua pada keluarga Hungarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan permisif, otoritatif dan kurang otoriter cenderung membuat anak menghabiskan waktu lebih lama dalam menggunakan Mobile Touch Screen Device (MTSD).

Orang tua dapat memengaruhi penggunaan MTSD anak melalui perilaku mereka sebagai model. Gaya pengasuhan digital, sikap, dan keyakinan orang tua tentang penggunaan perangkat di usia dini merupakan salah satu contohnya. Orang tua dapat membantu mengurangi waktu dan mengatur waktu (Fidan & Seferoğlu, 2020) penggunaan perangkat oleh anak dan mendorong keterlibatan dalam aktivitas yang lebih sesuai untuk perkembangan anak (Konok et al., 2020).

Selain penelitian korelasi, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan oleh Mutlu-Bayraktar et al., (2018) dengan fokus pada persepsi orang tua terkait risiko digital yang dihadapi oleh anak-anak mereka.

Beberapa risiko digital bagi anak-anak dan remaja, termasuk paparan konten yang tidak pantas, perundungan siber, dan potensi interaksi berbahaya di lingkungan online. Orang tua memahami risiko ini dan berusaha memahami cara melindungi anak-anak dari ancaman tersebut, orang tua juga menunjukkan kebutuhan akan informasi lebih lanjut tentang ancaman digital tertentu (Mutlu-Bayraktar et al., 2018). (Rode, 2009) juga menemukan usaha orang tua dalam rangka memberikan perlindungan digital bagi anaknya, diantaranya dengan memasang perangkat lunak pada anti virus pada perangkat anak.

4. Simpulan

Studi-studi ini mengungkapkan bahwa pengasuhan digital merupakan tantangan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efikasi diri orang tua, akses teknologi, dan gaya pengasuhan.

Efikasi diri pada pengasuhan digital berkaitan langsung dengan sikap pengasuhan digital, selain itu efikasi diri pengasuhan digital dipengaruhi juga oleh keterlibatan orang tua pada kegiatan sekolah, faktor demografis, dan kondisi sosio-ekonomi serta akses terhadap teknologi itu sendiri.

Penguasaan teknologi digital tidak berkaitan dengan adanya akses internet pada satu penelitian tetapi hal ini tidak konsisten atau berbeda hasilnya pada penelitian lain. Meskipun sebagian besar orang tua memahami adanya resiko pada penggunaan teknologi digital.

Pengasuhan pada anak cenderung lebih banyak membutuhkan peran orang tua, sedangkan pengasuhan digital pada remaja lebih bersifat menjaga hubungan antara orang tua dan remaja sehingga pola komunikasi yang terbangun cenderung positif.

Daftar Rujukan

- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing Narrative Literature Reviews. In *Review of General Psychology* (Vol. 1, Issue 3).
- Baumrind, D. (1991). Baumrind 1991.Pdf. In *Sage Journals* (Vol. 11, Issue 1, pp. 56–95).

- Clarkson, A., & Zierl, L. (2018). An online parenting program grows digital parenting skills and parent-school connection. *Journal of Extension*, 56(5). <https://doi.org/10.34068/joe.56.05.06>
- FİDAN, A., & SEFEROĞLU, S. S. (2020). Digital Parenting in the Online Environments: A Review of Problems and Suggestions. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 9(2), 352–372. <https://doi.org/10.14686/buefad.664141>
- Fidan, N. K., & Olur, B. (2023). Examining the relationship between parents' digital parenting self-efficacy and digital parenting attitudes. *Education and Information Technologies*, 28(11), 15189–15204. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11841-2>
- How parents of young children manage digital devices. (n.d.). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQwZlI=/persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-kelompok-umur.html>. (2023, September 22). BPS (Badan Pusat Statistik).
- Huang, G., Li, X., Chen, W., & Straubhaar, J. D. (2018). Fall-Behind Parents? The Influential Factors on Digital Parenting Self-Efficacy in Disadvantaged Communities. *American Behavioral Scientist*, 62(9), 1186–1206. <https://doi.org/10.1177/0002764218773820>
- Islam, F. A. (2021). Children's Social Emotional Relationship to Digital Parenting. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, August, 119–124. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v2i2.136>
- Jensen, M., Hussong, A. M., & Haston, E. (2021). Digital parenting of emerging adults in the 21st century. *Social Sciences*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/socsci10120482>
- Konok, V., Bunford, N., & Miklósi, Á. (2020). Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families. *Journal of Children and Media*, 14(1), 91–109. <https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1684332>
- Livingstone, S., Mascheroni, G., Dreier, M., Chaudron, S., & Lagae, K. (n.d.). *How parents of young children manage digital devices*.
- Livingstone, S., Ólafsson, K., Helsper, E. J., Lupiáñez-Villanueva, F., Veltri, G. A., & Folkvord, F. (2017). Maximizing Opportunities and Minimizing Risks for Children Online: The Role of Digital Skills in Emerging Strategies of Parental Mediation. *Journal of Communication*, 67(1), 82–105. <https://doi.org/10.1111/jcom.12277>
- Mascheroni, G., Ponte, C., & Jorge, A. (2018). Digital parenting: The challenges for families in the digital age. In digital parenting The Challenges for Families in the Digital Age (Issue Yearbook 2018). https://www.researchgate.net/publication/328957814_Digital_Parenting_the_challenges_for_families_in_the_digital_age
- Mutlu-Bayraktar, D., Yılmaz, Ö., & İnan-Kaya, G. (2018). Digital Parenting: Perceptions on Digital Risks. *Kalem Uluslararası Eğitim ve İnsan Bilimleri Dergisi*, 14(1), 137–163. <https://doi.org/10.23863/kalem.2018.96>
- Rahayu, N. W., & Haningsih, S. (2021). Digital parenting competence of mother as informal educator is not inline with internet access. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 29, 100291. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100291>
- Reid Chassiakos, Y. (Linda), Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., Cross, C., Hill, D., Ameenuddin, N., Hutchinson, J., Levine, A., Boyd, R., Mendelson, R., & Swanson, W. S. (2016). *Children and Adolescents and Digital Media*. *Pediatrics*, 138(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- Rode, J. A. (2009). Digital parenting: Designing children's safety. *People and Computers XXIII Celebrating People and Technology - Proceedings of HCI 2009*, 244–251. <https://doi.org/10.14236/ewic/hci2009.29>
- Wahyuningrum, E., & Retno Suminar, D. (2020). Parenting in Digital Era: a Systematic Literature Review. *Journal of Educational, Health and Community Psychology* (Vol. 9, Issue 3).
- Yusuf, M., Witro, D., Diana, R., Santosa, T. A., Alfikri, A. Alwiyah, & Jalwis, J. (2020). Digital Parenting to Children Using the Internet. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i1.1277>